



## Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep

Faizun Najah ✉, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Ach Murajiz Bashri, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

✉ [Faizunnajah@gmail.com](mailto:Faizunnajah@gmail.com)

**Abstract:** This research has a background problem, namely that there are still some students who take part in learning the Hidayatus Shibyan book using the sorogan method but are still not optimal in understanding the contents of the book. his book reading is good but he doesn't know the position of tajwid in the Qur'an. Even though the sorogan method is an effective method because Ustadz/Kyai can face to face directly with students or santri. Through sorogan, Asatidz can know the intellectual development of students as a whole and can provide full spiritual guidance so that they can give teaching pressure to certain students on the basis of observation. directly to the level of basic abilities and capacities of the students. With the sorogan method, students' learning to understand the book is more effective. This study aims to determine the effectiveness of the sorogan learning method in learning Hidayatus Shibyan students at Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep. The method used in this study, namely qualitative, with the principals of Madrasah Diniyah as respondents, subject teachers and students. By using interview techniques, observation and documentation. The results of the study show the effectiveness of using the sorogan learning method in learning the Hidayatus Shibyan book, with the sorogan santri method being more focused, because the santri will deal directly with their subject teacher. Santri understand or understand the lesson better, because any misunderstanding in the lesson will be immediately understood by the subject teacher. The factors that support and inhibit the strategies used by Madin teachers in improving students' ability to understand tajwid come from the students themselves, for example the activeness of students when learning is carried out so that they are more disciplined in following the learning process. And vice versa if students are tired students are usually passive in the learning process.

**Keywords:** Sorogan Method, Hidayatus Shibyan, Effectiveness

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu masih terdapat beberapa santri yang mengikuti pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dengan menggunakan metode sorogan namun masih belum maksimal dalam memahami isi kitabnya. bacaan kitabnya sudah baik namun tidak mengetahui kedudukan tajwid dalam Al-Qur'an. Padahal metode sorogan adalah metode yang efektif karena Ustadz/Kyai dapat berhadapan langsung berhadapan langsung dengan murid atau santri Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat di ketahui oleh Asatidz secara utuh dan dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberi tekanan pengajaran kepada santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas para santri. Dengan metode sorogan, pembelajaran santri untuk memahami kitab lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran sorogan pada pembelajaran hidayatus shibyan santri madrasah diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif, dengan responden kepala sekolah Madrasah Diniyah, Guru mata pelajaran dan santri. Dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan metode pembelajaran sorogan dalam pembelajaran kitab hidayatus shibyan, dengan metode sorogan santri lebih fokus, karena santri akan berhadapan langsung dengan guru mata pelajarannya. Santri lebih faham atau mengerti akan pelajaran, karena setiap salah pengertian dalam pelajaran akan langsung

difahamkan oleh guru mata pelajaran. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi yang diterapkan guru madin dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid siswa adalah datang dari siswanya sendiri misalnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga mereka lebih disiplin mengikuti proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya jika siswa kelelahan biasanya siswa pasif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Metode Sorogan, Hidayatus Shibyan, Efektivitas

**Received** 3 Februari 2023; **Accepted** 9 Februari 2023; **Published** 20 Februari 2023

**Citation:** Najah, F., & Bashri, A.M. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (01), 66-73.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan ajaran Agama Islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen (Muhammad Jabir Wahyu, 2020).

Melihat tujuan pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat (Muhammad Sarbini, 2019). Pesantren mengenalkan ilmu-ilmu Al-Qur'an kepada umat Islam pertama-tama mulai dari ilmu yang berkuat dengan bacaan Al Qur'an, atau biasa dikenal dengan Ilmu Tajwid. Salah satu kitab tentang ilmu tajwid yang diajarkan ditingkat paling dasar adalah kitab *Hidayatus Shibyan*. Kitab ini merupakan kitab tajwid dasar dengan salah satu kelebihan disusun terdiri dari bait-bait syair, atau di kalangan pesantren biasa dikenal dengan istilah nadham. Kitab yang tersusun dari bait-bait syair memiliki gaya tarik tersendiri sebab bentuknya yang berupa syair, dapat kemudian dimanfaatkan untuk lantunkan bersama-sama menggunakan salah satu lagu yang populer kala itu (Iys Nur Handayani, 2019). Cara ini selain membuat para murid merasa terhibur, juga memudahkan mereka untuk menghafalnya.

Dalam pengajaran kitab Hidayatus Shibyan ini masih banyak yang menggunakan sistem tradisional. Madrasah merupakan sebuah perkembangan dalam pembelajaran yang digunakan di pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikannya, kalau mengamati awal mula berdirinya pesantren yang hanya menggunakan metode pembelajaran yaitu sorogan. Dalam praktek pembelajarannya di madrasah para siswa sudah dibagi perkelas menurut kemampuannya masing-masing, meskipun sudah demikian akan tetapi pihak madrasah tidak menghapus metode klasikal seperti metode sorogan, yang menurut Zamaksyari Dhofier merupakan metode pendidikan tradisional pendidikan Islam yang tersulit, yang membutuhkan disiplin diri, ketekunan dan utamanya adalah kesabaran (Mu'izzuddin dkk., 2019).

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu system pengajaran Wawan Sardjito memaparkan Penerapan metode sorogan ialah suatu metode dimana seorang santri menghadap kiyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan di pelajari. Kiyainya membacakan kitab berbahasa arab secara kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya (Mu'izzuddin dkk., 2019)

Dalam mempelajari isi kitab *Hidayatus Shibyan* ini masih banyak madrasah-madrasah yang menggunakan sistem tradisional khususnya madrasah-madrasah di pelosok desa, yang menggunakan metode *sorogan* dan metode hafalan. Walaupun dalam perkembangannya sekarang sudah banyak madrasah yang menggunakan metode-metode pengajaran modern. Kedua metode tersebut masih tetap dilakukan sampai sekarang untuk mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren.

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini diperkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Karena metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam dilangsungkan di langgar, saat anak-anak belajar Alquran kepada seorang ustaz atau kiai di kampung-kampung.

Pada masa lalu, di langgar-langgar atau surau seorang kiai akan membacakan ayat Alquran terlebih dahulu, kemudian muridnya mengikuti dan menirukannya secara berulang kali. Namun, lama-kelamaan metode ini dipraktikkan di dalam pesantren, yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Nur Kholis selaku ketua yayasan pada hari Sabtu, 12 Juli 2021 di LPI Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep, bahwa metode membaca kitab *Hidayatus Shibyan* menggunakan metode tradisional yaitu hafalan. Dalam pengamatan peneliti guru pengampu pelajaran *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang sering menggunakan metode hafalan, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua yayasan tersebut, akan tetapi masih banyak santri yang kurang mendalam dalam memahami kitab *hidayatus sibyan*, karena menurut pengamatan peneliti, pengampu pelajaran *hidayatus sibyan* masih kurang faham terhadap metode yang dipakai, baik dari perencanaan dan pelaksanaan metode *sorogan* tersebut, dan juga pengampu pelajaran *hidayatus sibyan* di Nurul Jadid lebih sering menggunakan metode hafalan dibandingkan metode *sorogan*, sehingga minat belajar siswa kurang, yang dimungkinkan karena bosan, jenuh dan monoton, selain itu santri hanya hafal qoidahnya tanpa memahami maknanya dan faktanya juga peneliti menemukan masih banyak santri kurang paham terhadap isi kitab *Hidayatus Shibyan* hal tersebut dibuktikan ketika peneliti memberikan pertanyaan dasar mengenai ilmu tajwid kepada beberapa santri Madrasah Diniyah kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. Solusinya, maka perlu menggunakan metode *sorogan* dengan teknik dan strategi yang benar, karena penerapan metode *sorogan* didasari dengan tujuan pokok, yaitu memahami isi dan ketepatan dalam membaca dan mampu membuat contoh lain selain di kitab *Hidayatus Shibyan*. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran *Hidayatus Shibyan* Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep"

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang mengkaji kejadian dalam lingkungannya secara alamiah (Asfi Manzilati, 2017) Jenis penelitian ini merupakan usaha penulis untuk meneliti keadaan realita Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran *Hidayatus Shibyan* Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan mengamati proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan Shibyan* Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. Selain mengamati peneliti juga mencatat dengan hati-hati dan detail informasi yang diperoleh saat pengamatan serta mengkaji untuk penyusunan laporan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Dusun Blumbang Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten

Sumenep Provinsi Jawa Timur. Pemilihan tempat tersebut karena peneliti melihat minimnya para guru berinovasi dengan metode metode pembelajaran.

Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini ada 2 jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer dalam penelitian ini yaitu ketua yayasan KH. Nur Kholis , guru mata pelajaran Hidayatus Shibyan Ustadz Abd Rahman, Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Ustadz Samheji dan beberapa santri kelas 1 Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. Tugas peneliti disini adalah mengamati, mendengarkan, mencatat informasi yang didapat secara langsung pada waktu penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari administrasi dan media serta arsip-arsip pembelajaran yang digunakan dalam KBM di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arifin, 2020). Analisis data meliputi tiga langkah yaitu: Reduksi data, Penyajian Data, dan Menyimpulkan dan Pengecekan Keabsahan Data

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru Tajwid Hidayatus shibyan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid hidayatuts shibyan baik dari hasil penggalian data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid Hidayatus Shibyan. Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran tajwid Hidayatus Shibyan bahwa gambaran strategi yang digunakan guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid Hidayatus Shibyan adalah sebagai berikut:
  - a) Persiapan yang dilakukan oleh guru Madin sebelum masuk kelas adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik bidang studi, menganalisis materi pelajaran, memilih serta mengurutkan materi apa yang akan disampaikan.
  - b) Menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan, menetapkan metode dan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - c) Dalam mengimplementasikan strategi yang sudah terkonsep yaitu didasarkan pada situasi dan kondisi. Misalnya jika siswanya saat diajar bisa diajak kerja sama, aktif, disiplin sehingga tidak mengganggu efektifitas dan efisiensi dari strategi yang diterapkan maka strategi yang digunakan guru Madrasah Diniyah yaitu dengan cara menjelaskan tajwid lebih dahulu kemudian praktek membaca Al Qur'an secara sorogan (klasikal individu), kemudian dites tajwid yang sudah dijelaskan, atau kalau urutan materi ajarnya dibalik maka yang diteskan guru/ustadnya yaitu penjelasan yang kemarin.
2. Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. Santri Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep setelah melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan lebih memahami dan mendalami tentang kitab Hidayatuts Shibyan, terbukti dengan Ketika para santri disuruh untuk membaca Al\_Qur'an oleh guru mata pelajaran.

Mereka sangat lancar dan sangat memahami perilahal hukum bacaan yang ad dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang santri yang bernama Angga Raditya mengatakan ke peneliti bahwasanya dia sangat senang dan lebih faham setelah belajar menggunakan metode pembelajaran sorogan, dia bisa membaca Al-Qur'an dengan sangat lancar, dan Ketika ditanya tentang hukum bacaannya dia menjawab dengan baik.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid Hidayatus Shibyan santri madrasah diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan. Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid bahwa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid Hidayatus Shibyan adalah sebagai berikut:
  - a) Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran tajwid yaitu datang dari siswanya sendiri misalnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga mereka lebih disiplin mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan atau minat siswa saat diajar bukanlah ada serta merta hal ini dilatar belakangi karena siswa tidak terlalu kelelahan setelah melakukan kegiatan sebelumnya dan disamping itu biasanya siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung biasanya anak tersebut sekolah di Madrasah atau Pondok Pesantren yang ada di lingkungannya dan lain sebagainya atau siswa.
  - b) Faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran ilmu tajwid Hidayatus Shibyan yaitu adakalanya ketidaksiplinan siswa saat diajar misalnya membuat gaduh, membeli makanan dikantin dengan alasan seharian belajar dan belum makan, sehingga mengurangi durasi waktu dari rencana strategi yang sudah ditentukan sejak awal, membuat gaduh, tidak menghormati guru/ustadnya dan melakukan hal-hal yang kurang baik lainnya yang disebabkan salah satunya karena siswa sudah merasa letih dan kelelahan seharian belajar. Selain ketidaksiplinan siswa hal yang bisa menjadi penghambat lainnya adalah ketidaksiplinan beberapa guru/ustadnya yang disebabkan berbagai alasan dan ada juga yang tanpa alasan sehingga strategi yang dipakai kurang maksimal karena karena yang sudah disiasikan maka akan berakibat pada kurangnya variasi strategi yang seharusnya digunakan atau acuh yang penting datang dan mengajar.

## PEMBAHASAN

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang usaha guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid pada siswa di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid Hidayatus Shibyan di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep.

Tahapan-tahapan strategi disini akan peneliti deskripsikan lebih tepatnya pada penerapan strategi pembelajaran yang dimasukkan dalam metode pembelajaran, yang artinya bagaimana seorang guru mampu memilih strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan dengan melihat segala aspek yang melatar belakangi strategi itu dipilih dengan harapan hasil yang efektif, efisien dan daya tarik pembelajaran.

Seperti penjelasan paparan data sampai hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa di Madrasah Diniyah Nurul Jadid strategi guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam strategi pengorganisasian yaitu dimulai dari pemilihan materi pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang telah dicita-citakan. Hal ini dipengaruhi oleh cara pembuatan urutan penyajian bidang studi (sequencing) yang nantinya diharapkan dengan ketepatan pemilihan urutan tersebut siswa bisa menghubungkan atau menterkaitkan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu pembelajaran (Synthesizing) sehingga membuat topik-topik bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Dalam strategi penyampaian yaitu lebih menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, interaksi media dengan media dan bentuk struktur belajar mengajar. Media yang di pakai di Madrasah Diniyah Nurul Jadid misalnya yaitu dengan media berbasis media cetak yaitu buku *Hidayatus Shibyan*, buku tajwid sebagai pengantar membaca Al Qur'an dengan benar dan kemudian membaca ayat Al Qur'an secara bergantian sebagai praktikum. Sedangkan bentuk/struktur pembelajarannya lebih kepada perseorangan.

Dalam hal metode pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran sorogan, dimana setiap siswa maju ke guru pengampu mata pelajaran untuk memperdalam pemahaman materi, kemudia diakhir pembelajaran ditest bacaan al-qur'annya secara individual dan ditanyakan kedudukan bacaan tajwidnya.

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya (Muhammad Jabir Wahyu, 2020).

Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Sibyan* bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan belajar kitab *Hidayatus Sibyan* tidaklah mudah, sebab membutuhkan tingkat pemahaman yang cukup. Banyak santri yang mengeluh, jenuh, dan bosan untuk mempelajarinya. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut metode sorogan ini dianggap sebagai metode yang cocok untuk dapat memahamkan murid dalam melakukan pembelajaran kitab tersebut.

Adapun istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Pada buku sejarah pendidikan Islam dijelaskan, metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup mensorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya. Menurut Iysnur Handayani dan Suismanto metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Metode sorogan yaitu metode pembelajaran sistem privat yang dilakukan santri kepada seorang kyai

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sorogan adalah suatu metode pembelajaran di lingkungan Lembaga pendidikan islam dan pesantren dimana para santri menghadap langsung kepada Kyai atau ustadz untuk membaca, menghafal dan menjelaskan pembelajaran sebelumnya. Sedangkan untuk melihat keefektifan dari strategi yang diterapkan yaitu dengan menggunakan jurnal penilaian harian siswa. Dan dari pemilihan strategi tersebut ternyata siswa sudah bisa menunjukkan minat dalam belajar meningkatkan kemampuannya memahami ilmu tajwid *hidayatus shibyan*.

## 2. Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran *Hidayatus Shibyan* Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep

Pelajaran *Hidayatus Shibyan* adalah pelajaran tajwid yang mempunyai implikasi sangat besar dalam tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Menurut Iys Nur Handayani dan Suismanto metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Metode sorogan yaitu metode pembelajaran sistem privat yang dilakukan santri kepada seorang kyai (Iys Nur Handayani, 2019).

Sesuai dengan penelitian skripsi yang ditulis oleh Lia Nurjanah (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung". Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode sorogan

dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah sangat efektif (Lia Nurjanah, 2018).

Metode pembelajaran sorogan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Hidayatus Shibyan di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep, seperti yang disampaikan oleh ustadz Abd Rahman sebagai guru mata pelajaran Hidayatus Shibyan, bahwasanya santri setelah pembelajaran dengan metode sorogan lebih faham dan mengerti secara mendalam terhadap pelajaran Hidayatus Shibyan, tidak sekedar hanya hafal nadham yang ada dalam kitab Hidayatus Shibyan (Abd Rahman, t.t.).

Dalam madrasah kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan peranan yang sangat penting, karena setiap mata pelajaran keagamaan tentu menyisipkan ayat al-Qur'an maupun hadis. Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memprioritaskan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan visi madrasah yaitu meningkatkan derajat manusia dengan iman dan ilmu. Pemilihan metode belajar dalam penyampaian materi di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan merupakan hal yang terpenting kedua setelah materi, karena metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode yang sesuai dapat memperbaiki perkembangan proses Pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru Madin dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tajwid hidayatus shibyan di madrasah diniyah nurul jaded blumbang pragaan sumenep.

Dalam suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran, apalagi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid siswa yang disini suatu daya pendukung dan hambatan yang cukup bervariasi. Dan sebagai seorang guru juga harus bisa mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar siswa.

Daya pendukung yang menjadi faktor dalam melancarkan penerapan strategi pembelajaran yaitu keaktifan siswa saat pembelajaran terjadi. Hal ini bisa dilihat dari minat siswa yang dikarenakan; 1) siswa belum terlalu capek, karena pada situasi tertentu siswa terkadang sangat mudah di atur, 2) siswa berasal dari pesantren atau madrasah yang ada dilingkungan mereka tinggal. Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran ilmu tajwid hidayatus shibyan yaitu; 1) ketidakaktifan dan disiplinnya siswa karena malas saat diajar pada saat pembelajaran sehingga siswa kadang kala siswa merefleksikan dengan membuat gaduh dan tindakan kurang baik lainnya sehingga membuat mengganggu strategi yang sudah direncanakan sebelumnya atau guru terpaksa harus merubah rencana strategi sebelumnya, 2) kehadiran beberapa guru/ustad yang kurang disiplin sehingga mengganggu keefektifitasan dan efisiensi dari strategi yang mereka akan terapkan dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan teoritis dan studi lapangan dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep", dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Persiapan yang dilakukan oleh guru Madin Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik bidang studi, menganalisis materi pelajaran, memilih serta mengurutkan materi apa yang akan disampaikan. Menerapkan strategi pembelajaran, menetapkan metode dan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam mengimplementasikan strategi yang sudah terkonsep yaitu didasarkan pada situasi dan kondisi dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mendapatkan data seberapa jauh efektifitas dan efisiensi strategi terhadap peningkatan kemampuan pemahaman tajwid hidayatus shibyan.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Strategi Yang Diterapkan Guru Madin Dalam Meningkatkan Kemampuan pemahaman tajwid siswa adalah datang dari siswanya sendiri misalnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga mereka lebih disiplin mengikuti proses pembelajaran. Dan begitu juga sebaliknya jika siswa kelelahan biasanya siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kedisiplinan guru/ustadz juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran tajwid hidayatus shibyan madrasah diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep. Hal ini berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam memperoleh pengajaran. Daya pendukung yang menjadi faktor dalam melancarkan perapan strategi pembelajaran yaitu keaktifan siswa saat pembelajaran terjadi. Hal ini bisa dilihat dari minat siswa yang dikarenakan; 1) siswa belum terlalu capek, karena pada situasi tertentu siswa terkadang sangat mudah di atur, 2) siswa berasal dari pesantren atau madrasah yang ada dilingkungan mereka tinggal. Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran ilmu tajwid hidayatus shibyan yaitu; 1) ketidak aktifan dan disiplinnya siswa karena malas saat diajar pada saat pembelajaran sehingga siswa kadang kala siswa merefleksikan dengan membuat gaduh dan tindakan kurang baik lainnya sehingga membuat mengganggu strategi yang sudah direncanakan sebelumnya atau guru terpaksa harus merubah rencana strategi sebelumnya, 2) kehadiran beberapa guru/ustadz yang kurang disiplin sehingga mengganggu keefektifitasan dan efisiensi dari strategi yang mereka akan terapkan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abd Rahman. (T.T.). *Guru Mata Pelajaran Hidayatus Shibyan Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Sumenep* (23 01 2022.).
2. Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), Art. 1. <https://Alhikmah.Stit-Alhikmahwk.Ac.Id/Index.Php/Awk/Article/View/16>
3. Asfi Manzilati. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
4. Iys Nur Handayani. (2019). Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2).
5. Lia Nurjanah. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Muhammad Jabir Wahyu. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
7. Muhammad Sarbini. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
8. Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), Art. 1. <https://Doi.Org/10.32678/Geneologipai.V6i1.1942>

#### PROFIL SINGKAT

**Ach Murajiz Bashri** merupakan alumni Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep. **Faizun Najah** adalah Dosen Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep.